

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 35**

KABUPATEN SORONG

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Septrian Sawang Tino Dama

NIM. 148620621209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN DI
SD NEGERI 35 KABUPATEN SORONG

Nama : Septrian Sawang Tino Dama

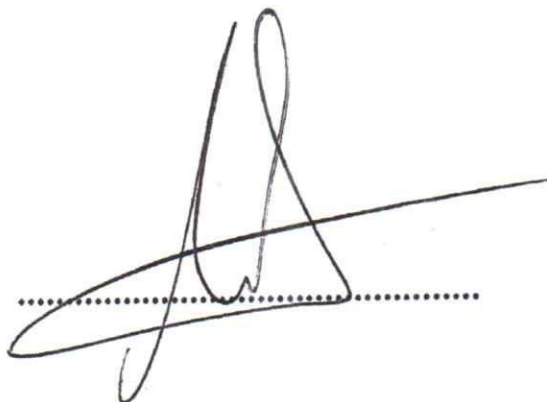
Nim : 148620621209

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada ..08 JUNI 2026.....

Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN.1428109101

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a horizontal stroke, positioned above a dotted line.

Pembimbing II

Muhamad Ali Kasri, M.Pd.
NIDN.1417089202

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a horizontal stroke, positioned above a dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN DI
SD NEGERI 35 KABUPATEN SORONG

Nama : Septrian Sawang Tino Dama

Nim : 148620621209

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Pada 11 Juni 2026



Dekan FABIO,

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

Ketua Penguji

1) Gika Apia, M.Pd.E
NIDN. 1425049401

Penguji I

2) Heny Sri Astutik, M.Pd.
NIDN. 1415048801

Penguji II

3) Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong 05 Januari 2025



Septrian Sawang Tino Dama

NIM. 148620621209

MOTTO

“Orang yang paling hebat adalah orang yang terus belajar, bahkan dari hal-hal kecil.”

B.J. Habibie

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, kesehatan, dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan tanpa henti selama penulis menempuh pendidikan.
3. Keluarga besar, yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Almamater Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, sebagai tempat penulis menimba ilmu dan mengembangkan diri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga proposal skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong.” dapat disusun dengan baik. Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 pada Fakultas Pendidikan, Bahasa dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Atas selesainya Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. Selaku Dekan Fabio Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Muhammad Faizin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran dan dedikasi meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama proses penulisan proposal ini.
5. 148620621209Muhamad Ali Kasri, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pandangan kepada saya dalam penyusunan Skripsi ini.

Sorong 05 Januari 2025



Septrian Sawang Tino Dama

NIM. 148620621209

ABSTRAK

Septrian Sawang Tino Dama / 148620621209. ***ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 35 KABUPATEN SORONG***. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas II dan guru kelas IV di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan teknologi informasi berada pada kategori baik. Guru telah memanfaatkan teknologi informasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui penggunaan laptop, smart-TV, serta berbagai media digital lainnya. Faktor pendukung dalam pemanfaatan teknologi informasi meliputi ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain keterbatasan pelatihan penggunaan teknologi, rendahnya literasi digital pada sebagian guru, serta kendala jaringan internet. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta perbaikan infrastruktur teknologi sangat diperlukan agar pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, teknologi informasi, pembelajaran

ABSTRACT

Septrian Sawang Tino Dama / 148620621209. ***ANALYSIS OF TEACHERS' COMPETENCE IN THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN LEARNING AT SD NEGERI 35 SORONG REGENCY.*** Undergraduate Thesis, Faculty of Language, Social, and Sports Education. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, 2026.

This study aims to analyze teachers' professional competence in the use of information technology in learning at SD Negeri 35 Sorong Regency and to identify the factors that support and hinder its utilization. This study employs a qualitative approach with a descriptive research type and a case study design. The research subjects consist of a Grade II classroom teacher and a Grade IV classroom teacher at SD Negeri 35 Sorong Regency. Data collection techniques were conducted through observation and semi-structured interviews. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that teachers' professional competence in the use of information technology is in the good category. Teachers have utilized information technology in the stages of planning, implementation, and evaluation of learning through the use of laptops, smart TVs, and various other digital media. Supporting factors in the utilization of information technology include the availability of adequate facilities and infrastructure as well as support from the school. The inhibiting factors faced by teachers include limited training in the use of technology, low digital literacy among some teachers, and internet network constraints. Therefore, improving teachers' professional competence through continuous training and improving technological infrastructure is highly necessary so that the utilization of information technology in learning can run optimally.

Keywords: teachers' professional competence, information technology, learning

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Deskripsi Fokus Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Pengertian Teknologi Informasi.....	11
2.1.2. Kompetensi Guru	14
2.2. Peran Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi	17
2.3. Kendala Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	19
2.4. Penelitian Terdahulu	20
2.5. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
3.3. Subjek Penelitian	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5. Instrumen Penelitian	28
3.6. Tabel Kisi-kisi Observasi.....	28
3.7. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2. Hasil Penelitian	34
4.2.1. Hasil Wawancara.....	35
4.2.2. Hasil Observasi.....	36
4.3. Faktor Pendukung Pemanfaatan Teknologi Informasi	37
4.4. Faktor Penghambat Pemanfaatan Teknologi Informasi	37
4.5. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1. Kesimpulan.....	43
5.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara	30
Tabel 3.3. Rubik Penilaian	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi	47
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	48
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian.....	49
Lampiran 4 Hasil Observasi Guru	50
Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru	54
Lampiran 6 Dokumentasi Observasi	56
Lampiran 7 Dokumentasi Observasi di Kelas 2 dan 4.....	57
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara.....	58
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang dulunya berfokus pada metode konvensional kini bertransformasi menuju pemanfaatan media berbasis digital yang lebih interaktif, variatif, dan mudah diakses. Kehadiran teknologi informasi seharusnya menjadi sarana strategis bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sekaligus membantu siswa memahami pelajaran secara lebih efektif, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Zulaikha et al. (2025) teknologi informasi merupakan integrasi antara komputasi dengan sistem komunikasi berkecepatan tinggi yang mampu mengirimkan data dalam bentuk teks, suara, dan video sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Perkembangan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi informasi pada kegiatan belajar mengajar. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional karena keterbatasan pemahaman dalam mengoperasikan perangkat teknologi maupun aplikasi pembelajaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi dalam

pembelajaran belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks integrasi teknologi, kompetensi profesional menjadi sorotan utama karena guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan perangkat teknologi, seperti laptop, proyektor, aplikasi pembelajaran, serta sumber belajar berbasis internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2016) bahwa kompetensi profesional menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mengintegrasikannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Menurut Marnita et al. (2023), penguasaan teknologi oleh guru sangat beragam, dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, dan motivasi belajar. Di sisi lain, Robandi et al. (2025) menegaskan bahwa hambatan utama dalam implementasi TI adalah keterbatasan sarana, kemampuan guru, serta faktor lingkungan. Hambatan-hambatan tersebut dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan berimplikasi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain keterbatasan kemampuan guru, faktor sarana prasarana dan dukungan sekolah juga menjadi masalah dalam penerapan teknologi informasi di sekolah dasar. Ketersediaan perangkat teknologi yang terbatas, jaringan internet yang kurang stabil, serta minimnya pelatihan penggunaan teknologi menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran. Apabila kondisi ini tidak diperhatikan, maka pembelajaran berbasis teknologi akan sulit berkembang secara maksimal dan berdampak pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi agar dapat diketahui kondisi nyata, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong.

Kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga melalui kemauan untuk terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong, pihak sekolah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi informasi. Namun, tidak semua guru menunjukkan antusiasme yang sama dalam mengikuti pelatihan tersebut. Sebagian guru masih kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan digitalnya sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki belum berkembang secara optimal.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran meskipun tuntutan pendidikan saat ini mengharuskan guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian guru masih cenderung bersifat konvensional dan monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sebenarnya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Padahal, kompetensi profesional guru menuntut kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang interaktif dan berpusat pada peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh keterbatasan fasilitas pendukung yang tersedia di sekolah. Meskipun sekolah telah memiliki beberapa perangkat teknologi, jumlah dan kualitas fasilitas yang tersedia masih belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Keterbatasan perangkat, akses internet yang belum stabil, serta kurangnya sarana pendukung lainnya menjadi tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai

kompetensi profesional guru dalam penggunaan teknologi informasi agar dapat diketahui kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

SD Negeri 35 Kabupaten Sorong merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian guru sudah memahami fungsi teknologi digital dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penerapannya, baik dari sisi variasi penggunaan media, keterampilan guru, maupun dukungan sarana yang tersedia. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai sejauh mana kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya di sekolah tersebut.

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan pedagogik dalam merancang dan mengelola pembelajaran digital (Mulyasa, 2013), profesionalisme guru dalam menguasai materi dan mengintegrasikan media teknologi (Sagala, 2016), kemampuan sosial dalam berkomunikasi melalui platform digital (Kunandar, 2011), serta kepribadian dalam menunjukkan keteladanan saat menggunakan teknologi (UU No.14 Tahun 2005). Dengan

memahami aspek-aspek ini, penelitian dapat menggambarkan bagaimana guru beradaptasi terhadap tuntutan pendidikan berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian ini juga mengetahui faktor-faktor pendukung yang dapat memperkuat kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi. Munir (2015) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan sarana prasarana dan dukungan kebijakan sekolah. Dukungan pelatihan bagi guru juga menjadi faktor penting (Yulianto, 2020), karena dapat meningkatkan literasi digital sekaligus mendorong motivasi untuk berinovasi. Faktor-faktor ini penting karena akan menentukan sejauh mana teknologi dapat dioptimalkan dalam pembelajaran dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan.

Di sisi lain, penelitian ini menyoroti faktor-faktor penghambat yang sering dihadapi guru, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital, kesenjangan infrastruktur, maupun kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat serta rendahnya kemampuan guru merupakan tantangan utama dalam penerapan TI di sekolah. Dengan menganalisis faktor penghambat tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi guru, sekaligus merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya sebatas mendeskripsikan kompetensi guru, tetapi juga

memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong.

1.2. Fokus Penelitian

Peneliti membuat batas masalah pada penelitian ini yaitu. tidak menyangkut pada keseluruhan kompetensi guru tetapi menyangkut pada kompetensi profesional. Adapun focus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi professional guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi oleh guru dalam pembelajaran?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompetensi profesional guru dalam menggunakan teknologi informasi pada pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat sekaligus

membuka peluang bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Pepatah mengatakan “*tak ada gading yang tak retak*”, sehingga setiap guru memiliki ruang untuk belajar dan memperbaiki diri agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sesuai pepatah “*berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*”, karena keberhasilan pendidikan lahir dari kerja sama semua pihak.

3. Bagi Peserta Didik

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan memberi pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Seperti peribahasa “*belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu*”, penggunaan teknologi sejak dini akan membantu membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik dan bermakna.

1.5. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi pada proses pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong. Kompetensi yang dimaksud mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru yang tercermin dalam kemampuan menggunakan perangkat teknologi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pentingnya integrasi teknologi informasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada penguasaan perangkat, tetapi juga pada kreativitas dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai media digital, seperti laptop, proyektor, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar berbasis internet, baik sebagai sarana komunikasi pendidikan, sumber belajar tambahan, maupun media evaluasi pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain menilai kompetensi guru, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor pendukung yang memengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Faktor pendukung yang dimaksud dapat berupa ketersediaan sarana prasarana teknologi di sekolah, dukungan kebijakan dari pihak sekolah maupun pemerintah, serta adanya pelatihan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan literasi digital.

Kehadiran faktor-faktor pendukung ini sangat penting karena akan memperkuat kemampuan guru dalam mengoptimalkan teknologi pada pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan teknologi informasi. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman teknis, rendahnya kesiapan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maupun kendala teknis seperti gangguan jaringan internet. Identifikasi hambatan ini menjadi penting agar dapat ditemukan strategi untuk mengatasinya, sehingga penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Dengan demikian, deskripsi fokus penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi informasi serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pemanfaatan teknologi informasi di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan serta strategi peningkatan kompetensi guru agar kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat terus berkembang sejalan dengan tuntutan era digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI) merupakan dua elemen yang saling berkaitan erat, melibatkan berbagai proses seperti pengolahan, pengelolaan, manipulasi, dan distribusi informasi melalui berbagai media Miningsih, (2019). Namun, penerapan TI dalam dunia pendidikan membutuhkan kesiapan teknis, pelatihan yang memadai, serta kemampuan beradaptasi, sebagaimana disampaikan oleh Umardulis (2019), yang menyebut tantangan tersebut sebagai bagian dari upaya mencapai pemanfaatan TI secara optimal.

Menurut OECD (2023), teknologi informasi mencakup seperangkat alat yang berfungsi membantu manusia dalam mengolah dan mengelola informasi secara efisien. Sementara itu, OECD (2023) menambahkan bahwa ruang lingkup TI meliputi tidak hanya perangkat komputer, tetapi juga teknologi komunikasi yang memungkinkan penyampaian informasi berlangsung secara efektif.

Zulaikha et al. (2025) mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan integrasi antara komputasi dengan sistem komunikasi berkecepatan tinggi yang mampu mengirimkan data dalam bentuk teks, suara, dan video. Hal ini mencerminkan bahwa TI adalah sistem yang

kompleks, mendukung proses komunikasi dan manajemen informasi secara menyeluruh. Komponen penting dari TI terdiri atas perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komputer, serta informasi atau data itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan alat input/output sangat membantu aktivitas belajar mengajar. Selain itu, perangkat lunak seperti Youtube, Google Meet, dan Zoom memfasilitasi komunikasi dan penyampaian materi secara daring yang menarik.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. TI memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dengan lebih luas dan cepat, memperkuat komunikasi antara guru dan siswa, serta mendukung pembelajaran yang bersifat mandiri dan kolaboratif. Dengan penggunaan yang terarah, TI dapat menjadikan pembelajaran lebih berkualitas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Yulianto (2020), teknologi informasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses terhadap materi pelajaran, serta memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing individu. Meskipun demikian, TI juga membawa tantangan, salah satunya adalah potensi menurunnya motivasi belajar apabila siswa lebih tertarik menggunakan perangkat teknologi untuk hiburan dibandingkan pembelajaran.

Abdaul Huda (2020) mengingatkan pentingnya peran guru dalam memanfaatkan TI secara bijaksana agar teknologi benar-benar mendukung pembelajaran, bukan sebaliknya. TI juga memudahkan guru dalam merancang materi ajar serta menyampaikannya secara lebih interaktif. Pada era digital seperti saat ini, kemampuan pendidik dalam menggunakan TI menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki.

Keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa hal penting, seperti tersedianya sarana prasarana yang memadai, kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta dukungan dari pihak sekolah. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut, pemanfaatan teknologi berisiko tidak berjalan maksimal bahkan bisa menambah beban kerja guru. Dalam penelitian ini, teknologi informasi (TI) yang dimaksud mencakup berbagai perangkat keras, misalnya komputer, laptop, proyektor, hingga smartphone, serta perangkat lunak seperti Google Meet, Zoom, Youtube, dan WhatsApp. TI tidak hanya dipandang sebagai media komunikasi, melainkan sebagai sarana utama untuk memperluas akses belajar, membantu guru menyajikan materi dengan lebih menarik, serta mendorong siswa agar lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran.

2.1.2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar Robandi et al. (2025). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sagala, 2016). Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, guru profesional dituntut tidak hanya menguasai konten mata pelajaran, tetapi juga mampu

mengintegrasikan teknologi informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, maupun masyarakat Purwadi et al. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dapat memperluas ruang interaksi sosial guru dengan berbagai pihak melalui media digital, baik dalam bentuk komunikasi daring maupun kolaborasi berbasis teknologi.

4. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki guru untuk mencerminkan sosok pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia (UU No.14 Tahun 2005). Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik mampu menjadi teladan, menjaga integritas, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian yang kuat sangat penting dalam penggunaan TI, karena meskipun teknologi dapat mempermudah pembelajaran, nilai-nilai moral dan keteladanan tetap menjadi landasan utama pendidikan.

Berdasarkan deskripsi diatas yang paling relevan dengan penelitian ini adalah kompetensi professional. Hal ini dikarenakan kompetensi

profesional tidak hanya menuntut guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tetapi juga menuntut kemampuan dalam memanfaatkan serta mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi profesional menjadi aspek yang paling relevan untuk melihat sejauh mana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi informasi merupakan kemampuan guru untuk menguasai materi ajar secara mendalam dan mengintegrasikan teknologi informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Menurut Sutopo dan Mulyani (2024), guru profesional dituntut untuk tidak hanya menguasai substansi keilmuan, tetapi juga mampu menggunakan teknologi digital sebagai sarana pengembangan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Rahmawati (2024), guru yang memiliki kompetensi profesional dalam pemanfaatan teknologi informasi mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, mengembangkan media ajar berbasis teknologi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara daring.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi informasi meliputi kemampuan dalam:

1. Menguasai materi pelajaran dan mengaitkannya dengan media digital yang relevan.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi.
3. Menggunakan perangkat TI dalam proses pembelajaran.
4. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan bantuan teknologi digital.
5. Melakukan pengembangan diri melalui pelatihan dan komunitas digital profesional guru.

2.2. Peran Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mengintegrasikan teknologi informasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern. Keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelolanya. Butar (2024) menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Perancang

Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum. Peran ini

meliputi pemilihan media digital, penyusunan materi ajar interaktif, serta penggunaan platform pembelajaran daring yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Fasilitator

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses pengetahuan melalui teknologi. Menurut Rusman (2018), guru sebagai fasilitator harus mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan media digital secara tepat, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri serta kemampuan berpikir kritis.

3. Motivator

Guru juga memiliki peran sebagai motivator yang menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa melalui penggunaan teknologi. Pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

4. Evaluator

Selain merancang dan memfasilitasi pembelajaran, guru juga berperan sebagai evaluator yang menggunakan teknologi untuk menilai hasil belajar siswa. Melalui aplikasi digital, guru dapat melaksanakan penilaian formatif maupun sumatif secara lebih praktis, objektif, dan transparan. Menurut Arikunto (2013), evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa serta efektivitas strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2.3. Kendala Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan banyak peluang dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Namun, implementasinya di sekolah masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Supriyanto (2014) menyatakan bahwa hambatan tersebut dapat bersumber dari keterbatasan sarana, kemampuan guru, maupun faktor lingkungan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain:

1. Keterbatasan Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet sering kali masih terbatas di sekolah, terutama di wilayah dengan anggaran pendidikan yang rendah. Menurut Munir (2015), pemanfaatan teknologi tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya dukungan perangkat keras dan infrastruktur

yang memadai. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berbasis teknologi tidak merata di semua sekolah.

2. Rendahnya Literasi Digital Guru

Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Sebagian guru masih belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi untuk mendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsita (2017) yang menyebutkan bahwa penguasaan teknologi oleh guru sangat beragam, dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, dan motivasi untuk belajar. Rendahnya literasi digital berimplikasi pada terbatasnya inovasi dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Geografis dan Infrastruktur Jaringan

Di daerah tertentu, keterbatasan jaringan internet menjadi kendala utama. Hal ini sangat berpengaruh pada pemanfaatan aplikasi berbasis daring yang membutuhkan koneksi stabil. Penelitian Kurniawan (2019) menemukan bahwa sekolah-sekolah di wilayah terpencil sering mengalami kesenjangan akses terhadap teknologi akibat keterbatasan infrastruktur jaringan. Kondisi geografis tersebut menghambat pemerataan implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

2.4. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Kurniawan, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan TI dalam pembelajaran di SMPN

5 Ponorogo. Hal-hal yang diperhatikan meliputi peralatan yang digunakan, frekuensi pemanfaatan, hambatan yang dihadapi, dukungan dari pemimpin, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Objek dari penelitian ini adalah 51 orang guru di SMPN 5 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh responden sudah memanfaatkan TI dalam proses pembelajaran meskipun dengan frekuensi yang berbeda-beda. Hambatan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sarana serta rendahnya kemampuan memanfaatkan TI. Meskipun literasi digitalnya masih rendah, seluruh guru memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga kemampuannya bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Pemanfaatan TI juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak juga terhadap prestasi belajar mereka. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang memanfaatkan TI, pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas perangkat TI. Selain itu, perlu juga dilakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan TI untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Penelitian ini dilakukan oleh (Yulianto, 2020) penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Objek penelitian adalah RPP yang telah disusun oleh guru peserta pelatihan manajemen pembelajaran madrasah di Kabupaten Jepara Tahun 2022. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru

dalam pengelolaan pembelajaran abad 21 peserta Pelatihan Manajemen Pembelajaran Madrasah di Kabupaten Jepara Tahun 2022 berkinerja baik. Terkait faktor penghambat kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran abad 21 terdiri dari: lingkungan kerja, kepemimpinan kepala madrasah, motivasi, dan kompetensi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi hasil temuan ilmiah di bidang administrasi pendidikan sehingga guru sebagai pengelola pembelajaran dan kepala madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan mempunyai gambaran bagaimana mewujudkan pembelajaran abad 21 sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang kompetitif dalam menghadapi tantangan global.

No	Penelitian Dan Tahun	Persamaan Dengan Penelitian Ini	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
1.	Kurniawan (2019)	Sama-sama meneliti pemanfaatan TI di tingkat Sd, menemukan kendala keterbatasan fasilitas.	Penelitian Kurniawan menekankan pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada kompetensi guru.
2.	Yulianto (2020)	Sama-sama menyoroti kompetensi guru dalam penggunaan TI.	Yulianto menekankan faktor pengalaman & pelatihan, sementara

			penelitian ini menambahkan konteks kendala geografis Sorong
--	--	--	--

2.5. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan evaluator pembelajaran. Keberhasilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Sejumlah penelitian terdahulu (Kurniawan, 2019; Yulianto, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan TI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya dukungan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan kondisi di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong, di mana sebagian guru telah menggunakan teknologi, tetapi masih dijumpai keterbatasan sarana, jaringan internet, serta variasi metode pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari dua hal penting:

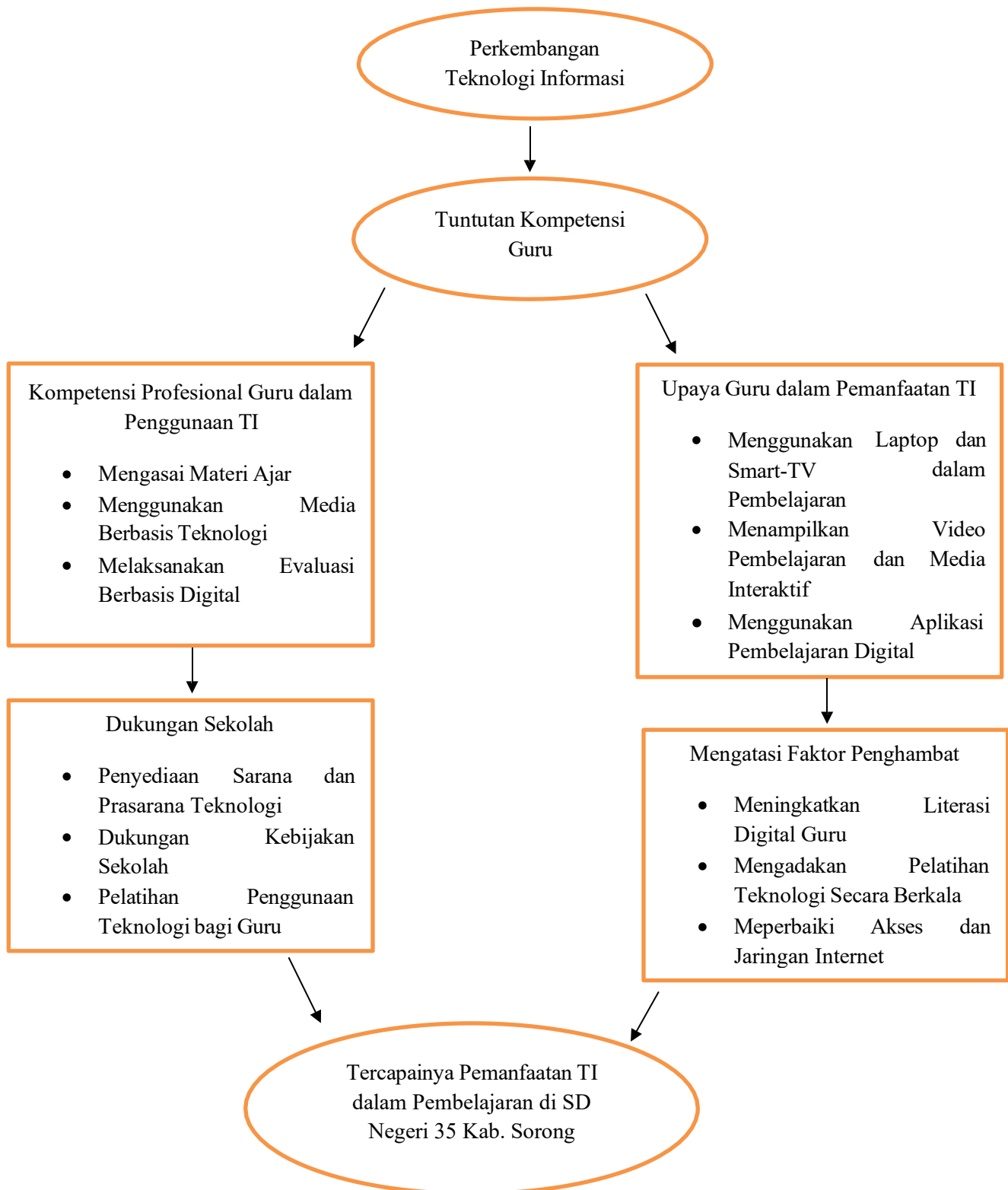
1. Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan TI

- Se jauh mana guru mampu mengintegrasikan TI dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi profesional,

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor pendukung: ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan sekolah, serta pelatihan guru.
- Faktor penghambat: keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital, dan kendala jaringan internet.

Oleh karena itu, kerangka pikir penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan TI tidak dapat dilepaskan dari keberadaan faktor pendukung maupun penghambat. Guru dengan kompetensi tinggi namun tanpa dukungan sarana dan pelatihan tidak akan optimal, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran utuh mengenai hubungan antara kompetensi guru dengan kondisi nyata faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan TI di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*), karena berfokus pada satu lokasi yaitu di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong. Peneliti menganalisis fenomena pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran secara mendetail dengan melibatkan guru sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan deskripsi nyata mengenai kondisi, pengalaman, serta pemahaman guru terkait pemanfaatan teknologi informasi.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan oktober, 2025. Hingga bulan November 2025. bertempat Di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong kelurahan Malasaum

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 35 Kabupaten Sorong yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan teknologi informasi sebagai bagian dari kegiatan mengajar. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki peran utama dalam merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi.

Jumlah subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria guru yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Guru kelas yang aktif mengajar di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong.
2. Guru yang telah menggunakan atau berusaha menggunakan teknologi informasi (laptop, proyektor, aplikasi pembelajaran, atau media digital) dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Guru yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah subjek penelitian yang akan dilibatkan sebanyak 2-3 guru dari berbagai kelas.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya bagaimana guru menggunakan perangkat teknologi (laptop, proyektor, aplikasi pembelajaran) di kelas.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru guna menggali informasi kompetensi profesional, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Wawancara ini dilakukan kepada guru yang memiliki kemampuan tentang teknologi informasi.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa:

1. Pedoman observasi, untuk mencatat aktivitas guru dalam penggunaan teknologi.
2. Pedoman wawancara, digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai pemahaman, faktor pendukung, dan hambatan guru dalam menerapkan kompetensi profesional berbasis teknologi informasi.

3.6. Tabel Kisi-kisi Observasi

Jenis Instrument: Observasi Terstruktur

Tujuan Observasi: Mengamati Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran. Di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong.

Keterangan Skor:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru	Sub-Indikator Yang Diamati	Keterkaitan dengan Penggunaan Teknologi Informasi (TI)	Skala (1–4)
1	Menguasai materi ajar secara mendalam	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur	Guru menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif untuk memperkuat pemahaman	1–4
2	Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TI	Guru menyusun RPP/Modul Ajar digital dan bahan ajar online	Guru menggunakan aplikasi seperti Canva, Word, atau Learning Management System untuk menyiapkan perangkat ajar	1–4
3	Menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	Guru melibatkan siswa secara aktif menggunakan media digital	Guru memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau YouTube Edukatif	1–4
4	Melaksanakan evaluasi berbasis teknologi	Guru menggunakan alat digital untuk menilai hasil belajar	Guru menggunakan aplikasi seperti Google Form, Quizizz, atau Kahoot untuk evaluasi pembelajaran	1–4

A. Identitas Responden

Nama Guru :

Jenis Kelamin :

Mata Pelajaran/Kelas :

Lama Mengajar :

Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kompetensi Profesional Guru	Pemahaman dan penerapan kompetensi profesional dalam pembelajaran berbasis teknologi.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran berbasis teknologi?
2	Faktor Pendukung	Fasilitas, pelatihan, dan dukungan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.	1. Fasilitas teknologi apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran? 2. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pengembangan kompetensi profesional guru berbasis teknologi?
3	Faktor Penghambat	Kendala dalam mengembangkan kompetensi profesional berbasis teknologi.	1. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi?

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

Sumber: Undang Undang No. 14 Tahun 2005

Instrumen ini disusun berdasarkan indikator kompetensi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005, serta literatur terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

C. Rubik Penilaian

Aspek Yang Diamati: keterkaitan kompetensi profesional guru dalam penggunaan Teknologi Informasi terhadap pembelajaran

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru	Keterkaitan dengan Penggunaan Teknologi Informasi (TI)	Skala Penilaian			
			1 (Kurang)	2 (Cukup Baik)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Menguasai materi ajar secara mendalam	Guru menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa	Tidak menggunakan media digital dalam pembelajaran.	Menggunakan media digital namun tidak relevan dengan materi ajar.	Menggunakan media digital yang cukup relevan dengan materi ajar.	Menggunakan media digital yang sangat relevan dan mendalam pemahaman materi siswa.
2	Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TI	Guru menggunakan aplikasi seperti Canva, Word, atau Learning Management System untuk menyiapkan perangkat ajar	Tidak menyusun perangkat berbasis digital.	Menyusun perangkat digital tetapi belum lengkap atau tidak interaktif	Menyusun perangkat digital yang cukup interaktif dan relevan.	Menyusun perangkat digital yang lengkap, interaktif, dan mendukung pembelajaran efektif.
3	Menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	Guru memanfaatkan platform pembelajaran	Tidak menggunakan teknologi	Menggunakan TI secara terbatas	Mengintegrasikan TI secara	Mengintegrasikan TI secara

		daring seperti Google Classroom atau YouTube Edukatif	informasi dalam pembelajaran	(misal hanya menayangkan video).	cukup dalam kegiatan pembelajaran	kreatif dan konsisten untuk meningkatkan interaksi belajar
4	Melaksanakan evaluasi berbasis teknologi	Guru menggunakan aplikasi seperti Google Form, Quizizz, atau Kahoot untuk evaluasi pembelajaran	Tidak menggunakan alat evaluasi digital.	Menggunakan alat digital sederhana (misal Google Form tanpa analisis).	Menggunakan aplikasi digital dengan fitur analisis sederhana.	Menggunakan aplikasi digital secara komprehensif untuk analisis hasil belajar dan umpan balik siswa.

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model (Miles dan Huberman 1992) yang meliputi yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data hasil observasi, dan wawancara diseleksi, dipusatkan pada hal-hal yang penting, serta disusun secara sistematis sesuai fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan

aspek kompetensi guru, faktor pendukung, dan faktor penghambat pemanfaatan teknologi informasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau gambar agar mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antar kategori sehingga peneliti dapat melihat gambaran umum kondisi kompetensi guru di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan sementara ditarik sejak awal pengumpulan data, kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang, membandingkan antar data, serta melakukan triangulasi sumber (guru kelas, dan data wawancara guru) agar data yang diperoleh lebih valid.

Dengan tahapan ini, analisis data kualitatif dalam penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai kompetensi professional guru dalam penggunaan teknologi informasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong yang berlokasi di Kelurahan Malasaum. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi di sekolah ini dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era digital.

Fasilitas teknologi yang tersedia di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong meliputi laptop dan smart-TV yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun fasilitas tersebut telah tersedia, pemanfaatannya masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal penguasaan teknis dan pemanfaatan teknologi secara optimal oleh guru.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada dua orang guru kelas, yaitu guru kelas II dan guru kelas IV SD Negeri 35 Kabupaten Sorong. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

4.2.1. Hasil Wawancara

a. Pemahaman Guru Tentang Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil wawancara, kedua responden menyatakan bahwa mereka telah mengenal dan memahami istilah Teknologi Informasi (TI). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pengetahuan dasar mengenai teknologi informasi sebagai bagian dari pembelajaran modern. Namun demikian, tingkat pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi masih berbeda antara satu guru dengan guru lainnya.

b. Pemahaman Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru kelas II menyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, guru kelas IV menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai materi pelajaran serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, termasuk teknologi informasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada aspek penguasaan materi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

c. Fasilitas Teknologi yang Disediakan Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menyediakan fasilitas teknologi berupa laptop dan smart-TV. Fasilitas ini digunakan guru sebagai media pendukung pembelajaran, seperti

menampilkan materi ajar, video pembelajaran, dan sumber belajar digital lainnya. Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemanfaatan teknologi informasi di sekolah.

d. Dukungan Pihak Sekolah Terhadap Pengembangan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, kedua responden menyatakan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap pengembangan kompetensi profesional guru berbasis teknologi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas teknologi serta dorongan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Namun, dukungan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan program pelatihan yang terstruktur.

e. Kendala Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi antara lain kurangnya pemahaman teknis dalam mengoperasikan smart-TV, minimnya pelatihan penggunaan teknologi, serta keterbatasan jaringan internet. Selain itu, masih terdapat sebagian guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

4.2.2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, diperoleh temuan sebagai berikut:

- Guru mampu menguasai materi ajar dan menyampaikannya secara cukup jelas dengan bantuan media digital.
- Guru telah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, seperti modul ajar digital dan bahan presentasi.

Guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran melalui penggunaan video pembelajaran dan media digital lainnya yang melibatkan siswa secara aktif. Guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan aplikasi Quizizz.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi informasi berada pada kategori baik hingga sangat baik.

4.3. Faktor Pendukung Pemanfaatan Teknologi Informasi

Faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong meliputi ketersediaan sarana dan prasarana teknologi seperti laptop dan smart-TV, serta dukungan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut mendorong guru untuk mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

4.4. Faktor Penghambat Pemanfaatan Teknologi Informasi

Faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi informasi meliputi keterbatasan pelatihan penggunaan teknologi, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta kendala jaringan internet yang belum stabil. Faktor-faktor tersebut

berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

4.5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru telah menggunakan perangkat teknologi seperti laptop dan smart-TV untuk menampilkan materi ajar, video pembelajaran, serta media digital lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga berupaya mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian teori pada Bab II yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sagala, 2016). Dalam konteks ini, guru di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong telah menunjukkan upaya pengembangan profesionalisme melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, meskipun masih dalam taraf dasar hingga menengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional menuntut guru untuk memiliki penguasaan materi pelajaran serta kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami makna kompetensi profesional tersebut, yang tercermin dari penggunaan media digital dalam menyampaikan materi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan profesionalisme guru sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan.

Dalam kajian teori Bab II juga dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi informasi mencakup beberapa indikator, yaitu kemampuan menguasai materi ajar, mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi berbasis teknologi (Sutopo & Mulyani, 2024; Rahmawati, 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah memenuhi sebagian besar indikator tersebut. Guru menyusun perangkat pembelajaran digital, menggunakan media video dan presentasi, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan bantuan teknologi digital. Dengan demikian, secara konseptual dan empiris, kompetensi profesional guru telah sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga menunjukkan peran guru sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator sebagaimana

dikemukakan oleh Munir (2015) dan Rusman (2018). Guru berperan sebagai perancang pembelajaran dengan memilih media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa memahami materi melalui tayangan visual dan video pembelajaran. Selain itu, guru juga menjalankan peran sebagai evaluator dengan memanfaatkan teknologi dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai pengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi oleh guru. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, khususnya smart-TV, serta belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi secara optimal. Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Warsita (2017) bahwa tingkat penguasaan teknologi informasi oleh guru sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, serta kesempatan mengikuti pelatihan. Rendahnya literasi digital sebagian guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal.

Faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong adalah ketersediaan sarana dan prasarana teknologi serta dukungan dari pihak sekolah. Sekolah telah menyediakan laptop dan smart-TV serta mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Munir (2015) yang menyatakan bahwa

ketersediaan fasilitas teknologi dan dukungan kebijakan sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa adanya dukungan tersebut, guru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Namun, faktor pendukung tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pelatihan yang memadai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi secara khusus. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2019) yang menemukan bahwa keterbatasan pelatihan menjadi salah satu kendala utama dalam pemanfaatan teknologi informasi oleh guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi tetap memerlukan pendampingan dan pelatihan agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Selain itu, faktor penghambat lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kendala jaringan internet yang belum stabil. Kendala ini memengaruhi penggunaan aplikasi dan media pembelajaran berbasis daring. Temuan ini sejalan dengan pendapat Supriyanto (2014) dan Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur jaringan menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi informasi di sekolah, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses internet.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulianto (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 sangat

dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan, serta dukungan lingkungan sekolah. Guru di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong telah menunjukkan kesiapan awal dalam memanfaatkan teknologi informasi, namun masih memerlukan penguatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan teknologi informasi di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong telah sesuai dengan kajian teori pada Bab II, khususnya terkait penguasaan materi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta peran guru sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator. Namun demikian, untuk mencapai pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, diperlukan peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan, pendampingan, serta perbaikan infrastruktur jaringan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi profesional guru dalam penggunaan teknologi informasi di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong tergolong baik. Guru telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

- Faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi meliputi ketersediaan fasilitas teknologi dan dukungan dari pihak sekolah.
- Faktor penghambat pemanfaatan teknologi informasi meliputi keterbatasan pelatihan penggunaan teknologi, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta kendala jaringan internet.

5.2. Saran

Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri agar mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam pembelajaran.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan penggunaan teknologi secara berkala serta meningkatkan kualitas jaringan internet guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan subjek dan pendekatan yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- OECD. (2023). *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Huda, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 112–120.
- Purwadi, R. E., Chadijah, S., & Suhana, A. (2024). *Analysis of Teacher Competence in Using Digital Learning Media*. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 237–247.
- Kurniawan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran di SMPN 5 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 45–56.
- OECD. (2023). *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Miningsih, R. (2019). Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 22–30.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Butar, S. B. (2024). *Research Trends in Teacher Digital Competencies: A Bibliometric Analysis*. *Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan*, 36(1), 1–15.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Robandi, B., Suryana, D., & Nugraha, A. (2025). *Factors Influencing the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers in the Digital Era*. *Global Education Humaniora Update*, 2(1), 45–58.
- Marnita, M., Nurdin, N., & Prihatin, P. (2023). *The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Learning Management*. *Journal of Innovation in Elementary Education Research*, 4(1), 1–12.
- Zulaikha, S., Fadholi, M., Sururi, S., Syahril, S., Jamil, S. N., & Ariyanti, P. N. (2025). *Bridging the Digital Divide: Assessing and Advancing Teachers' Digital Literacy Across Indonesian Provinces*. *Journal of Educational Management and Instruction*, 5(1), 195–212.
- Yulianto, A. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 55–67.
- Umardulis. (2019). Tantangan Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 15–25.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mursalin, M. Pd.
NIP/NIDN : 1409058901
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Septina Saway Tino Dama
NIM : 148620621207

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

Analisis Kompetensi Guru dalam Penggunaan
Teknologi Informasi pada Pembelajaran
di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik***
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

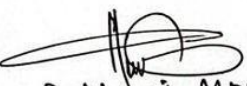
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 12 November 2025

Validator,



Dr. Mursalin, M. Pd.
NIP/NIDN. 1409058901

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PCSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Sanctum • Diffundit • Accendit • Religio • Exultat

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



Nomor : 307/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025

Sorong, 14 November 2025

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 35 Kabupaten Sorong
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Septrian Sawang Tino Dama
NIM : 148620621209
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Pengaruh Teknologi Informasih Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulal tanggal 17 s.d 22 November 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 35 KABUPATEN SORONG**



Alamat: Jl. Kaban Molo, Kelurahan Malasaum, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong
Provinsi Papua Barat Daya,

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 189 / 50.N.37 / 2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DORTEA ULIM.

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Septrian Sawang Tino Dama

NIM : 148620621209

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian di kelas II dan IV (2 dan 4), terhitung mulai tanggal 17 s.d 22 November 2025 yang berjudul: Analisis Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Di SD Negeri 35 Kabupaten Sorong, Untuk memperoleh data Observasi dan Wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 22 November 2025



Lampiran 4 Hasil Observasi Guru

Lembar Observasi

Judul Penelitian:

Analisis Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong.

A. Identitas Responden

Nama Guru : Agnes Aijela Bungai, S.Pd
 Kelas : II (Dua)
 Tanggal Observasi : 18 Novemeber 2025

No.	Indikator Kompetensi Profesional Guru	Sub-Indikator Yang Diamati	Keterkaitan dengan Penggunaan Teknologi Informasi (TI)	Skala (1-4)			
				1	2	3	4
1	Menguasai materi ajar secara mendalam	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur	Guru menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa				✓
2	Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TI	Guru menyusun RPP/Modul Ajar digital dan bahan ajar online	Guru menggunakan aplikasi seperti Canva, Word, atau Learning Management System untuk menyiapkan perangkat ajar				✓
3	Menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	Guru melibatkan siswa secara aktif menggunakan media digital	Guru memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau YouTube Edukatif				✓

4	Melaksanakan evaluasi berbasis teknologi	Guru menggunakan alat digital untuk menilai hasil belajar	Guru menggunakan aplikasi seperti Google Form, Quizizz, atau Kahoot untuk evaluasi pembelajaran					✓
---	--	---	---	--	--	--	--	---

Lembar Observasi

Judul Penelitian:

Analisis Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong.

A. Identitas Responden

Nama Guru : Lina A.G.E. Ruatakurei, S.Pd
 Kelas : IV (Empat)
 Tanggal Wawancara : 17 Novemeber 2025

No.	Indikator Kompetensi Profesional Guru	Sub-Indikator Yang Diamati	Keterkaitan dengan Penggunaan Teknologi Informasi (TI)	Skala (1-4)			
				1	2	3	4
1	Menguasai materi ajar secara mendalam	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur	Guru menggunakan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa				✓
2	Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TI	Guru menyusun RPP/Modul Ajar digital dan bahan ajar online	Guru menggunakan aplikasi seperti Canva, Word, atau Learning Management System untuk menyiapkan perangkat ajar				✓
3	Menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	Guru melibatkan siswa secara aktif menggunakan media digital	Guru memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau YouTube Edukatif			✓	

Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru

Lembar Wawancara Guru

Judul Penelitian:

Analisis Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong.

A. Identitas Responden

Nama Guru : Agnes Aijela Bungai, S.Pd
Kelas : II (Dua)
Tanggal Wawancara : Rabu 22 Novemeber 2025
Waktu Wawancara : 08:45 – 09:20

B. Panduan Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah TI (Teknologi Informasi)?	Iyah Pernah, teknologi adalah alat bantu atau alat untuk belajar dan mengajar.
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran berbasis teknologi?	Menurut pemahaman saya adalah guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi.
3.	Fasilitas teknologi apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran?	Fasilitas yang di berikan dari sekolah yaitu lebtop dan smart-tv
4.	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pengembangan kompetensi profesional guru berbasis teknologi?	Pihak sekolah memberikan dukungan penuh dengan memfasilitasi lebtop dan smart-tv. Sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran
5.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses pembelajaran berbasis teknologi?	Kendala yang saya alami yaitu belum paham untuk mengoperasikan smart-tv karena kurangnya pelatihan terhadap guru

Lembar Wawancara Guru

Judul Penelitian:

Analisis Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Di Sd Negeri 35 Kabupaten Sorong.

A. Identitas Responden

Nama Guru : Lina A.G.E. Ruatakurei, S.Pd
Kelas : IV (Empat)
Tanggal Wawancara : Rabu 22 Novemeber 2025
Waktu Wawancara : 11:10 – 11:55

B. Panduan Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah TI (Teknologi Informasi)?	Ya Pernah,
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran berbasis teknologi?	Menurut saya adalah kemampuan untuk menguasai materi pelajaran serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai termasuk teknologi
3.	Fasilitas teknologi apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran?	Sekolah memberikan fasilitas berupa leptop dan smart-tv
4.	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pengembangan kompetensi profesional guru berbasis teknologi?	Dukungan sekolah cukup baik, Sekolah mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
5.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses pembelajaran berbasis teknologi?	Kendala disekolahlah yaitu jaringan yang tidak stabil, dan sebagian guru di sekolah belum tau cara menggunakan smart-tv, dan Sebagian guru belum ikut pelatihan penggunaan smart-tv

Lampiran 6 Dokumentasi Antar Surat Penelitian



Lampiran 7 Dokumentasi Observasi di Kelas 2 dan 4



Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



Septrian Sawang Tino Dama, lahir di Sorong pada tanggal 28 September 2003, anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Samuel Retta dan Ibunda Yori Induk. Penulis menempu pendidikan sekolah dasar pada tahun 2009 di SD Impres 122 Wasi Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah di SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga (FABIO), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1